

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA TANGRAM DI RA PERWANIDA WONOSOBO

Nurhidayati¹, Nur Farida²

Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah ^(1,2)

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk 1). Mengetahui kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo, 2). Bagaimana penggunaan medi tangram, 3). Seberapa besar peningkatan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo setelah menggunakan media tangram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan mengarah pada penelitian lapangan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahsan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo sebelum menggunakan tangram sebesar 78 % untuk anak yang belum berkembang dan mulai berkembang dan pada akhir siklus menurun menjadi 16 %, data tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat 63 % dari pra siklus hingga akhir siklus. 2). Penggunaan media tangram dari 32 % menjadi 84 % menunjukkan peningkatan dari pra siklus sampai siklus terakhir sebesar 52 %. 3). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui media tangram di RA Perwanida meningkat sebesar 69 % yakni dari 21 % menjadi 90 %.

Kata Kunci: *kreativitas anak, media tangram, RA Perwanida*

Abstract

The purpose of this study was conducted for 1). Knowing the creativity of young children at RA Perwanida Wonosobo, 2). How to use Medi Tangram, 3). How big is the increase in creativity of young children in RA Perwanida Wonosobo after using tangram media. This research is a descriptive qualitative research and leads to field research Based on the results of data analysis and discussion of research results, it can be concluded that: 1). Early childhood creativity in RA Perwanida Wonosobo before using tangram was 78% for undeveloped children who began to develop and at the end of the cycle decreased to 16%, the data showed that children's creativity increased 63% from precycle to the end of the cycle. 2). The use of tangram media from 32% to 84% showed an increase from pre-cycle to the last cycle of 52%. 3). Increased creativity of young children through tangram media at RA Perwanida increased by 69% ie from 21% to 90%.

Keywords: *children's creativity, tangram media, RA Perwanida*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau meberikan berbagai rangsang sesuai dengan potensi kecerdasan anak (Tadkiroatun Musfiroh, 2008).

Kreativitas merupakan hasil proses interaksi antara individu dan lingkungannya (B.Suryosubroto, 2009). Seseorang dipengaruhi oleh lingkungan mereka berada, dengan

demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang serta bisa menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, maka dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satunya dengan bagaimana dapat mengenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan (Rachmawati dan Kurniati, 2010).

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, dan guru tentunya dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar dapat meningkatkan semangat untuk anak didik dengan seperangkat teori dan pengalamannya serta mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis (Soegianto, 2005). salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar, metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan serta sebagai pelicin di dalam pengajaran untuk menuju tujuan dari proses belajar mengajar.

Di usia dini mereka akan belajar pondasi pondasinya, mereka diajarkan dengan apa yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tetapi bukan hanya sekedar bermain saja, tetapi bermain yang diarahkan. Lewat bermain mereka diarahkan untuk bisa belajar banyak tentang bagaimana mereka bersosialisasi, *problem solving*, negosiasi, manajemen waktu, mencari solusi untuk konflik besar atau kecil serta dapat menguasai bahasa dan komunikasi.

Karena dengan bermain, anak tidak akan merasa dipaksa untuk belajar. Saat bermain, otak anak cenderung dalam keadaan yang tenang. Saat anak tenang, pendidikan pun bisa masuk dan tertanam dalam otak anak. Tentunya cara bermain pun tidak bisa asal, harus diarahkan hal ini dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan dengan cara mengajarkan yang tepat. Kelas anak usia dini harusnya berisi kesenangan, antusiasme dan rasa penasaran.

Secara umum RA Perwanida memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai. Namun demikian jika ditinjau dari hasil belajar anak masih ada beberapa hal yang belum memadai harapan guru dan orang tua salah satunya yaitu masih rendahnya

daya kreativitas anak. Bila ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit mencapai prestasi yang memuaskan.

Mengingat taman kanak - kanak merupakan pendidikan pra sekolah atau PAUD formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka mengembangkan seluruh potensinya sehingga anak berkembang secara wajar. Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pengertian diatas maka masalah yang harus segera mendapat solusi adalah rendahnya kreativitas anak. Apabila kreativitas anak dapat meningkat berarti kita sebagai pendidik PAUD telah membantu mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak di samping kecerdasan-kecerdasan lainnya.

Permasalahan diatas disebabkan beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Akibatnya kemampuan kreativitas anak RA Perwanida masih jauh dari harapan. Keadaan ini bila tidak segera mendapat solusi maka anak didik sulit mendapatkan hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yakni masa bereksplorasi (Suyadi, 2010). Tangram merupakan tujuh potong kertas yang terdiri dari dua bentuk segitiga, berbentuk persegi, jajar genjang, segitiga, dan berbentuk lingkaran (Karim, 2009). Media tangram dan media balok sama – sama berperan dalam menumbuhkan kembangkan daya nalar dan imajinasi serta kreativitas anak. Dan salah satu ciri dari anak yang kreatif adalah anak tersebut mempunyai kreativitas yang tinggi atau sering disebut dengan imajinatif.

METODOLOGI

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan mengarah pada penelitian lapangan *field research* (Suharismi Arikunto, 1995). Objek penelitiannya adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun kelas Al jabbar. Dalam hal ini penelitmelihat keseluruhan proses belajar mengajar dengan media tangram untuk melatih kreativitas anak dengan dua siklus dan prosedur umum yang meliputi : *planning* yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan dan *action* yaitu dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan dan perbaikan pembelajaran yang diharapkan mampu memberi penjelasan dan jawaban tentang upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo melalui media tangram.

Dalam mendapatkan sumber data penelitian ini sebagai sumber penelitian adalah kepala sekolah, guru serta siswa sebagai pemberi informasi utama untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media tangram di RA Perwanida Wonosobo.

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis untuk penelitian Tanpa metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui : Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran di RA Perwanida Wonosobo. Wawancara metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berhubungan dengan kreativitas anak di RA Perwanida Wonosobo. Sedangkan metode dokumentasi untuk mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan penilaian serta absensi anak didik. Data penelitian ini tentang kreativitas anak usia dini, penggunaan media tangram dan peningkatan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo melalui media tangram. Dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif data komparatif yang membandingkan prasiklus dan antar siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

RA Perwanida sampai saat ini menerapkan sistem fullday school, dengan tambahan snack dan makan siang, sehingga pada hari Sabtu tidak ada aktifitas belajar mengajar yang diisi oleh pengelola dengan menyelesaikan administrasi pendidikan sekaligus pembinaan guru, RA Perwanida juga bekerja sama dengan Kantor Depag Kab. Wonosobo mengajarkan Al-Qur'an bagi siswa-siswa RA Perwanida dengan metode qiro'ati yang diasuh oleh usthadz dan ushadzah yang bersertifikat juga dilibatkan dalam rangkaian acara Hari Amal Bhakti Departemen Agama pada tiap tahunnya. Perkembangan ke depan bagi RA Perwanida dalam meningkatkan mutu tentunya tidak bisa lepas dari peran semua pihak yang sangat menaruh perhatiannya dalam dunia pendidikan terutama usia pra sekolah, sehingga masih perlu masukan-masukan, kritik dan sarannya. RA Perwanida Wonosobo telah terakreditasi dengan nilai A pada tahun 2012 dan terakreditasi A pada tahun 2019, memiliki gedung yang strategis, lengkap dengan sarana

prasarana pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, buku pelajaran yang sesuai dengan jumlah siswa dan sebagainya.

Kreativitas Anak Usia Dini di RA Perwanida Wonosobo

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan peneliti berlangsung dua kali pertemuan pada siklus I, upaya meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencipta bentuk dengan tangram. Yang Berkembang sangat Baik (BSB) adalah sebanyak 21%, kemudian peningkatan kreativitas melalui kegiatan mencipta bentuk dengan tangram, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 37%, selanjutnya untuk upaya peningkatan pengendalian emosi melalui kegiatan mencipta bentuk dengan tangram, untuk anak Mulai Berkembang (MB) adalah sebanyak 26%, sedangkan sisanya adalah Belum Berkembang (BB) adalah 16%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan pada kegiatan mencipta bentuk dengan tangram, di RA Perwanida Wonosobo Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Anak di RA Perwanida Wonosobo yang masuk dalam kategori rendah cenderung mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dalam kegiatan mencipta bentuk dengan tangram, itu dikarena anak tersebut sulit untuk bekerja sama. tidak itu saja mereka juga suka berjalan-jalan saja ketika temanya melakukan kegiatan mencipta bentuk dengan tangram. Apabila mengacu pada kriteria yang ditetapkan, yakni hasil peningkatan pada anak baru 58%, sehingga belum mencapai 84% ke atas. Maka tindakan pada siklus I belum berhasil optimal, oleh karena itu peneliti mendiskusikan kembali dengan guru yang mengadakan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus ke II, sehingga akan dapat mencapai ketuntasan pembelajaran yang telah ditentukan. Karena kreativitas anak usia dini di RA Perwanida belum meningkat secara optimal maka peneliti lebih lanjut mengobservasi dengan siklus lanjutan yaitu siklus II. Berikut tabel hasil siklus II yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Kreativitas Anak Usia Dini di RA Perwanida Wonosobo (Siklus II)

No	Perkembangan kreativitas anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Belum berkembang	1	5%
2	Mulai berkembang	2	11%
3	Berkembang sesuai harapan	4	21%
4	Berkembang sangat baik	12	63%
	Jumlah	19	100%

Tabel data di atas menjelaskan bahwa anak yang belum berkembang kreativitasnya 1 anak atau 5 %, sedangkan yang mulai berkembang sebanyak 11% atau 2 anak. Sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan 4 anak atau 21%. Peningkatan pada kreativitas anak sudah terlihat yaitu 12 anak atau 63%.

Penggunaan Media Tangram Di RA Perwanida Wonosobo

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting, hal itu akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu medianya. RA Perwanida Wonosobo kelas Al Jabbar guru menggunakan media setiap harinya menggunakan balok, hal ini senada dengan wawancara dengan ibu Laila Nieda Karima yang mengatakan sebagai berikut: “bahwasanya guru harus menyiapkan media sebelum pembelajaran” hal ini mempermudah guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran di RA Perwanida Wonosobo menggunakan balok sebagai media pembelajaran, dikarenakan memakai balok terus menerus anak-anak merasa bosan, dengan ini peneliti memakai media tangram dalam mengobservasi pembelajaran. Awal mula anak-anak masih kesulitan menggunakan media tangram itu karena anak pertama kali menggunakan medianya, mereka juga penasaran bagaimana cara bermain tangram. Terdapat beberapa anak yang tidak mau belajar menggunakan media tangram karena mereka merasa sulit itu menjadi kendala dalam pembelajaran. Data menunjukkan sebanyak 8 anak atau 42% belum berkembang atau belum bisa menggunakan media tangram, dan 26% atau 5 anak yang sudah mulai bisa menggunakan media tangram. Sedangkan 3 anak atau 16% dapat menggunakan media tangram sesuai harapan, adapun yang mampu menggunakan tangram dengan sangat baik yaitu 3 anak atau 16%. Lebih lanjut peneliti menggunakan media tangram dalam siklus 1.

Dan mendapatkan data bahwa anak yang belum bisa menggunakan tangram adalah 4 anak atau 22% dan 21% atau 4 anak yang belum mampu menggunakan media tangram. Sedangkan 8 anak atau 42% anak berkembang sesuai harapan dalam menggunakan media tangram. Adapun 3 anak yang berkembang sangat baik dalam menggunakan media tangram. Karena belum optimal dalam penggunaannya guru beserta observer lebih lanjut ke siklus II dan mendapatkan data demikian :

Bahwa anak yang belum bisa menggunakan media tangram 1 anak atau 5%, sedangkan anak yang mulai bisa menggunakan media tangram 11 % atau 2 anak, adapun anak yang dapat menggunakan media tangram sesuai harapan ada 4 anak atau 21%. Dan 12 anak atau 63% berkembang sangat baik dalam menggunakan media tangram. Setelah dua kali diberikan mereka mulai tertarik menggunakan media tangram sebagai sumber belajar, mereka mulai asik mencoba coba bentuk yang mereka inginkan, awalnya juga sama guru menerangkan terlebih dahulu dalam pembelajaran.

Kreativitas Anak Usia Dini di RA Perwanida Wonosobo melalui Media Tangram.

Dalam proses pembelajaran para guru RA Perwanida Wonosobo belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang mendukung meningkatnya kreativitas anak. Guru masih abstrak dalam menjelaskan materi pembelajaran, sehingga kreativitas anak rendah selain itu guru tidak menggunakan media tangram dalam melaksanakan pembelajaran.

Peneliti menggunakan media tangram dalam upaya peningkatan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo. Hasil pengamatan terhadap berlangsungnya pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kreativitas melalui media tangram yang dilakukan observer, guru dan rekan-rekan guru menggunakan lembar observasi terhadap tingkat perkembangan anak dalam upaya peningkatan kreativitas anak melalui media tangram menghasilkan data.

Tabel 2 Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Perwanida Wonosobo melalui media tangram (Pra Siklus)

No	Perkembangan kreativitas anak	Frekuensi (F)	Presentasi %
1	Belum berkembang	9	47%
2	Mulai berkembang	6	32%
3	Berkembang sesuai harapan	3	16%
4	Berkembang sangat baik	1	5%
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel diatas ada 9 anak atau 47 % anak belum berkembang dalam peningkatan kreativitas melalui media tangram. 32% atau 6 anak mulai berkembang dalam peningkatan kreativitas melalui media tangram. Sebanyak 3 anak atau 16% anak

berkembang sesuai harapan dalam peningkatan kreativitas melalui media tangram. Dan 5% atau 1 anak yang berkembang sangat baik dalam peningkatan kreativitas melalui media tangran. Hasil pengamatan pra siklus pada peningkatan kreativitas melalui media tangram kelompok B usia 5-6 tahun maka peneliti mengadakan siklus 1 diperoleh data.

Tabel 3 Peningkatan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo melalui media tangram (siklus I)

No	Perkembangan kreativitas anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Belum berkembang	4	21%
2	Mulai berkembang	4	21%
3	Berkembang sesuai harapan	8	42%
4	Berkembang sangat baik	3	16%
	Jumlah	19	100%

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa 21% atau 4 anak belum berkembang dalam meningkatkan kreativitas melalui media tangram. Dan 4 anak mulai berkembang dalam meningkatkan kreativitas nak usia dini melalui media tangram, sedangkan 8 anak atau 42% berkembang sesuai harapan dalam meningkatkan kreativitas melalui media tangram. Dan 16% atau 3 anak berkembang sangat baik dalam meningkatkan kreativitas melalui media tangram.

Hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian berlangsung pada siklus II, upaya peningkatan kreativitas anak usia dini melalui media tangram, yang berkembang sangat baik dalam peningkatan kreativitas melalui media tangram meningkat menjadi 69% atau 13 anak, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 21%, selanjutnya anak yang mulai berkembang dalam peningkatan kreativitas anak melalui media tangram 5% atau 1 anak, dan 1 anak atau 5% belum berkembang dalam penimngkatan kreativitas anak melalui media tangram.

Analisis Data

Kreativitas Anak Usia Dini di RA Perwanida Wonosobo

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencipta bentuk dengan tangram anak didik RA Perwanida Wonosobo meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dari 19 anak yang mengalami perkembangan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) yakni sebanyak 12 anak. Hal tersebut ditandai dengan

kemampuan menguasai tiga indikator yang telah ditentukan secara maksimal, sehingga 12 anak tersebut dikategorikan sebagai anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Lebih lanjut peningkatan perkembangan emosional anak melalui kegiatan mencipta bentuk dengan tangram anak didik RA Perwanida Wonosobo yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni sebanyak 4 anak. Anak-anak tersebut menunjukkan hasil belajarnya terus meningkat, hal ini ditandai dengan kemampuan menguasai indikator yang telah ditentukan, sehingga 4 anak tersebut dikategorikan sebagai anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berbeda dengan kondisi anak di atas pada 2 anak mulai berkembang, anak tersebut belum mampu menguasai indikator yang telah ditentukan. Anak-anak tersebut kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mencipta bentuk dengan tangram di RA Perwanida Wonosobo. Mereka bersifat cenderung pasif membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari guru.

Satu anak pada siklus I sampai siklus II belum berkembang anak tersebut termasuk anak yang pemalu. Anak ini termasuk anak yang relatif lambat dalam segala hal sehingga sering dibantu guru karena belum menguasai keempat indikator yang ditentukan yakni mulai belum memiliki sifat peduli terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain dan berempati untuk memberikan bantuan, belum memiliki kesediaan mengulurkan tangan sebelum diminta bersedia untuk memberi demi kepentingan orang lain, belum memiliki kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain yang akhirnya tercipta hubungan yang baik dan belum memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri yang baik dan hubungan dengan orang lain. Sehingga termasuk anak yang Belum Berkembang (BB).

Bertolak dari pembahasan individu di atas maka dapat diketahui bahwa masih ada 1 anak yang masuk kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut oleh guru dengan melakukan konseling guna mengatasi masalah-masalah tersebut, seorang guru harus dapat mengatasi masalah dengan cara lebih semangat dalam memotivasi dan membimbing anak, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran agar peningkatan perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan mencipta bentuk dengan tangram di RA Perwanida Wonosobo dapat berkembang optimal.

Penggunaan Media Tangram Di RA Perwanida Wonosobo

Untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan anak didik agar dapat mendorong terjadinya proses belajar, diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang digunakan di kelas Al Jabbar RA Perwanida Wonosobo adalah media tangram yang berupa balok. Pada mulanya, anak mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut karena sebelumnya mereka belum mengenalnya. Karena anak belum memiliki ketertarikan terhadap media tersebut, maka anak masih kesulitan mengaplikasikannya.

Penggunaan media tangram pada anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo masih belum berkembang. Data menunjukkan 68% anak didik belum berkembang dan baru mulai berkembang kreatifitasnya. Sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sejumlah 32%. Pada tahapan selanjutnya setelah menggunakan media tangram, kreativitas anak yang belum berkembang dan mulai berkembang sudah mengalami penurunan, yakni tercatat sebanyak 8 anak (42%). Sehingga dapat dikatakan mengalami penurunan sebanyak 26%, dari 68% ke 42%. Sedangkan kreativitas anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tercatat 58%. Hal ini mengalami kenaikan yang signifikan. Jika dibandingkan dengan data awal sebelum menggunakan media tangram sebesar 32% dan sesudahnya 58%, maka mengalami peningkatan sebesar 26%.

Peningkatan kreativitas anak setelah menggunakan media tangram terus ditingkatkan, sehingga data akhir menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan. Dari data perkembangan kreativitas anak yang belum berkembang dan mulai berkembang turun sebesar 26%, yaitu dari 42% menjadi 16%. Sedangkan data tentang kreativitas anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik juga meningkat 16%, yaitu dari 58% menjadi 84%.

Dari analisis data sebagaimana peneliti paparkan di atas, maka dapat dipersepsikan bahwa sebagian anak sudah tertarik dan dapat menggunakan media tangram untuk meningkatkan kreatifitasnya. Hal tersebut setelah dilakukan observasi secara bertahap dan guru mengaplikasikan media tangram. Sehingga dapat dikatakan bahwa media tangram mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo.

Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Perwanida Wonosobo melalui Media Tangram.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak di RA Perwanida Wonosobo, guru menerapkan media pembelajaran melalui media tangram. Penggunaan media tangram ini dipandang mampu meningkatkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di mana sebelum menggunakan media tercatat 79% (15 anak) belum berkembang atau mulai berkembang. Dan kreativitas anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebanyak 21%.

Pada tahapan selanjutnya, dipandang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 37%, yakni dari 21% menjadi 58%. Anak didik yang pada mulanya belum bisa berkembang atau mulai berkembang kreativitasnya mengalami peningkatan sehingga anak memiliki kreativitas yang berkembang sesuai harapan bahkan berkembang dengan sangat baik. Peningkatan ini dipandang masih kurang signifikan sehingga dilakukan tahap observasi selanjutnya. Pada tahap ini, terlihat kreativitas anak didik telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 32% lagi dari 58% menjadi 90%. Angka ini mendekati angka 100%, sehingga dipandang mendekati sempurna. Maka dapat peneliti katakan bahwa penggunaan media tangram dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Perwanida Wonosobo.

SIMPULAN

Kreativitas anak di RA Perwanida Wonosobo sebelum menerapkan pembelajaran melalui media tangram terlihat kreativitas anak yang belum berkembang dan mulai berkembang sebesar 78% pada pra siklus, lalu menurun pada siklus I menjadi 47% dan pada akhir siklus 16%. Dan kreativitas anak yang berkembang dengan baik dan sesuai harapan meningkat dari 21% pada pra siklus, 53% pada siklus I dan akhir siklus 84%. Penggunaan media tangram di RA Perwanida pada awalnya belum berkembang. Dari data terlihat bahwa 68% anak didik belum berkembang dan baru mulai berkembang kreativitasnya pada pra siklus, menjadi 42% dan akhir siklus menjadi 16%. Sedangkan anak yang berkembang sesuai

harapan dan berkembang sangat baik sejumlah 32%, meningkat menjadi 58% dan akhir siklus menjadi 84%. Peningkatan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Wonosobo setelah menerapkan media tangram tercatat sebesar 37% dari 21% menjadi 58%, lalu pada siklus I meningkat 32% lagi, yaitu dari 58% menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2011). *Perkembangan Anak usia Dini*, Jakarta : Kencana Preda Group Wiriana.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*, , Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Jalaludi, (2012). *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Karim, A. (2009). Pendidikan Matematika. Jakarta : Universitas Terbuka
- Margono, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Maryana, Rita, dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Rachmawati dan Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugianto. 2005. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup(Tantangan Pembangunan di Indonesia Timur)*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Suharismi Arikunto, 1995. *Dasar – Dasar Research*, Bandung : Tarsoto.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pedagogia
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit, (2011). *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zaman Badru, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.